



**Analisis Faktor Keberhasilan Perusahaan Rintisan
(Studi Kasus Startup Dalam Daftar MIKTI dan BEKRAF)**

Muhammad Syah Fibrika Ramadhan

Universitas Jenderal Soedirman

Muhammad.syah@unsoed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i3.35>

Abstract

Startups are one of the businesses currently favored by young people. The digital development is so fast, Indonesia announced "The Digital Energy of Asia" with a focus on building creative industries. This study aims to analyze the factors that influence the success of startups with a study of startups registered in the Information Technology Creative Industry Society (MIKTI) and the Creative Economy Agency (Bekraf) 2018. The research method used is Multiple Linear Regression using the SPSS application. The research data used is primary data with cross-sectional data. The number of respondents in this study were 150 respondents with the sampling method using purposive sampling. The independent variables used in this study are human capital, innovation and social capital with the dependent variable, namely business success. The results showed that human capital has a positive effect on business success. Innovation has a negative influence on business success. Social capital has no influence on business success.

Keywords: Human Capital, Innovation, Social Capital, Business Success

Abstrak

Startup merupakan salah satu bisnis yang saat ini banyak digemari oleh anak muda. Perkembangan digital yang begitu pesat, Indonesia mencanangkan "The Digital Energy of Asia" dengan fokus membangun industri kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha rintisan dengan kajian terhadap usaha rintisan yang terdaftar di Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi (MIKTI) dan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS

aplikasi. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dengan data cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 150 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal manusia, inovasi dan modal sosial dengan variabel terikat yaitu keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa human capital berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis. Inovasi memiliki pengaruh negatif terhadap kesuksesan bisnis. Modal sosial tidak berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis.

Kata Kunci: Modal Manusia, Inovasi, Modal Sosial, Kesuksesan Bisnis

PENDAHULUAN

Hadir sebagai pelaku utama di sektor ekonomi digital, perusahaan rintisan atau startup memiliki peranan penting bagi sebuah negara (Basu & Nair, 2015), tidak terkecuali Indonesia. Keberhasilan beberapa perusahaan rintisan Indonesia seperti Gojek dan Tokopedia dalam menyelesaikan beragam permasalahan dengan pemanfaatan teknologi digital memperkuat optimisme pemerintah terhadap startup. Lebih dari 1 dekade berdiri, Gojek yang merupakan perusahaan rintisan karya anak bangsa di bidang transportasi telah berhasil menyelesaikan permasalahan-permasalahan krusial di Indonesia, seperti menurunkan jumlah kemacetan (Lazuardi & Sukoco, 2019) dan angka pengangguran (Simbolon & Siahaan, 2019). Tokopedia sebagai salah satu marketplace terbesar di Indonesia pun telah berhasil membantu berbagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdampak COVID19 dalam memasarkan produk dan meningkatkan penjualannya (Masfingatin & Murtafiah, 2021).

Pembentukan Gerakan Nasional 1000 Startup melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika merupakan salah satu komitmen pemerintah Indonesia dalam mendorong kemajuan industri kreatif untuk mewujudkan visi The Digital Energy of Asia (Startup Digital, 2017; Zaky 2018). Dukungan pemerintah melalui program pembinaan startup (inkubator bisnis) dan kemudahan akses permodalan beserta tingginya minat generasi muda Indonesia memicu pesatnya pertumbuhan banyak startup di Indonesia (Rofaida dkk., 2019). Berdasarkan data dari startupranking.com (2022), pada tahun 2022, Indonesia menempati ranking keenam jumlah startup terbanyak dari 212 negara di dunia. Data tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 2432 perusahaan

rintisan, meningkat hampir 11% dari jumlah startup di tahun 2020 dengan 2192 perusahaan rintisan (startupringking.com, 2020).

Menurut Forbes (2022), terlepas dari banyaknya startup yang didirikan, sebagian startup tidak mampu bertahan bahkan 90% startup gagal. Hardiansyah dan Tricahyono (2019) menambahkan tingkat keberhasilan startup di Indonesia hanya mencapai 62%. Berbagai faktor yang menyebabkan startup gagal diantaranya human resource yang kurang terampil (Nugraha, 2018), minimnya inovasi (Winosa, 2019), serta lemahnya social capital (Sudarmiatin & Fitri, 2021). Carpenter (2022) melakukan riset yang berhubungan dengan kegagalan startup di US dan menemukan sejumlah faktor diantaranya *founder* yang hanya satu orang, tidak ada penelitian mendalam mengenai produk, motivasi usaha, keuangan usaha, serta lokasi usaha. Bednar (2017) meneliti 51 startup yang tersebar di sembilan negara (USA, Britannia Raya, Kanada, Jerman, Korea, Brazil, Denmark, Argentina, dan Slovakia) kemudian mendapatkan lima faktor yang menyebabkan startup gagal diantaranya tidak ada modal untuk pengembangan produk lebih lanjut, produk/jasa tidak diminati, tidak ada investor, kalkulasi biaya yang tidak sesuai, dan komposisi tim yang tidak pas serta buruknya kepemimpinan. Merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji pengaruh human capital, inovasi, dan social capital terhadap keberhasilan usaha startup di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu startup yang masuk ke dalam list MIKTI dan Bekraf tahun 2018 dengan alasan belum adanya riset lanjutan dengan objek startup yang terdapat di dalam list tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang harus dipertimbangkan untuk meminimalisir risiko kegagalan startup di kemudian hari.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh human capital, inovasi, dan social capital terhadap keberhasilan perusahaan rintisan serta diantara ketiga aspek tersebut, faktor mana yang berkontribusi terbesar dalam keberhasilan perusahaan rintisan.

Blank dan Dorf (2012) mendefinisikan startup merupakan organisasi sementara yang dibangun untuk mencari jawaban mengenai bisnis model yang mampu di *repeatable* dan *scaleable*. Startup pada umumnya perusahaan yang kegiatannya bertumpu kepada teknologi (Syauqi, 2018). Perusahaan startup di Indonesia seperti Gojek, Ruangguru, Bukalapak, dan lainnya menjadikan teknologi sebagai cara untuk mengakuisisi pasar dan mendapatkan konsumen. Lahirnya startup menghasilkan perusahaan yang *good quality*, berkontribusi dalam menanggulangi problem di

masyarakat, serta memberikan sumbangsih nyata berupa pekerjaan baru (Kominfo, 2019). Thobias (2013) menjelaskan peran startup sangat penting untuk pengembangan usaha sebagai upaya merangsang pengembangan ekonomi, memberikan sumbangsih dalam menyerap pekerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan startup yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, diantaranya human capital, inovasi, dan social capital (Nugraha, 2018; Sudarmiati & Fitri, 2021; Winosa, 2019).

Human capital adalah pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan yang menjadikan manusia sebagai modal atau asset (Gaol, 2014). Human capital mampu berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemilik usaha serta membantu dalam menemukan berbagai peluang bisnis lain yang ada (Cihangir dan Aksöza, 1997). Modal manusia memiliki pengaruh untuk mendekati pemilik usaha dalam mengeksploitasi peluang (Unger et al, 2011). Brush et al, (2001) menjabarkan modal manusia juga mampu memberikan informasi kepada pemilik seperti keuangan dan modal fisik.

Inovasi dimaknai secara luas menjadi darah keberlangsungan hidup dan pertumbuhan sebuah perusahaan (Zahra dan Covin, 1995). Sebuah perusahaan / startup jika tidak memiliki inovasi maka akan tumbuh lambat dan dalam waktu yang lama tidak akan bertahan. Plessis (2007) menyatakan inovasi adalah sebuah reka cipta keterampilan dengan mencetuskan new idea dalam menciptakan output baru yang tujuannya mengefektifkan proses struktur bisnis internal dalam membuat output dan layanan yang didorong oleh market.

Social capital merupakan jumlah dari sumber daya, aktual atau virtual, yang bertambah untuk seorang individu atau kelompok berdasarkan memiliki jaringan yang tahan lama dari hubungan yang lebih atau kurang dilembagakan, hubungan saling mengenal dan pengakuan (Bourdieu dan Wacquant, 1992; Westlund dan Bolton, 2013). Menurut Putnam (1995), social capital fokus kepada jaringan setiap individu, social trust, serta menjunjung tinggi etika dalam upaya menjaga hubungan kerjasama saling menguntungkan. Pada penelitian ini, social capital difokuskan kepada jaringan startup yang memberikan dampak kepada kesuksesan usaha. Pengusaha sebagai seorang founder/owner memiliki jaringan pribadi seperti keluarga, rekan bisnis atau hubungan pertemanan, yang terhubung langsung maupun tidak langsung (Zhao et al, 2010). Kristiansen dan Wahid (2003) menyebutkan social network berpengaruh kepada kesuksesan seorang pengusaha.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 922 startup yang terdaftar di Mikti dan Bekraf tahun 2018. Alasan penentuan populasi ini karena sebagai representasi startup yang terdata oleh Pemerintah Indonesia melalui Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (Bekraf) beserta Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI) pada tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan berbagai kriteria (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah founder startup berumur 16-30 tahun dan startup telah berdiri selama 5 tahun. Menurut UU RI no 40 tahun 2009, usia 16-30 tahun dikategorikan ke dalam kelompok pemuda yang sedang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Wirausahawan pada kelompok ini penuh memiliki tingkat kreativitas, inovasi, dan energi yang melebihi rata-rata kelompok usia lain serta mereka sangat responsif terhadap perubahan (Kusumo & Puspitasari, 2017). Selain itu, menurut Johnston (2018), 5 tahun pertama adalah waktu kritis sebuah usaha untuk bertahan dan berkembang. Lebih lanjut, Johnston (2018) merekomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi bertahan dalam usaha yang berjalan setidaknya 5 tahun. Adapun bidang usaha startup yang menjadi sampel penelitian ini beragam sesuai dengan variasi startup yang terdaftar dalam Bekraf dan MIKTI diantaranya *e-commerce*, *fintech*, *game*, serta bidang lainnya. Dikarenakan keterbatasan akses, startup yang terlibat dalam penelitian ini memiliki modal kapital yang kecil (mikro). Dengan penentuan startup yang didirikan oleh founder berusia 16-30 tahun dan startup telah berdiri selama 5 tahun, didapatkan N dari data Bekraf dan MIKTI sebanyak 500 startup. Kemudian, penentuan sampel dilakukan merujuk pada tabel dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2010), maka sampel penelitian ini sebanyak 150 startup.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian. Suharyadi dan Purwanto (2009) menyebutkan data yang diperoleh langsung ini bisa menggunakan wawancara atau mengisi kuesioner yang nantinya dijawab oleh objek

penelitian. Sumber diperoleh langsung dari pelaku startup berdasarkan kuesioner yang diajukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju). Kuesioner ini terdiri dari 25 pernyataan dengan rincian sebagai berikut: a) 8 pernyataan terkait human capital; b) 6 pernyataan terkait inovasi; c) 6 pernyataan terkait social capital; dan d) 5 pernyataan terkait keberhasilan usaha. Berikut salah satu contoh butir pernyataan pada kuesioner: "Tim kami mengikuti berbagai pelatihan bisnis dengan tujuan menambah pengetahuan tentang dunia entrepreneurship" (Human capital). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan link google form kuesioner kepada pelaku usaha melalui e-mail mengingat startup yang terdaftar berada di seluruh Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan objek penelitian meliputi kondisi startup, potensi keberhasilan, dan faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan sebuah startup. Uji yang digunakan untuk mengukur kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Linier) dengan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KU = \beta_0 + \beta_1 HC + \beta_2 I + \beta_3 SC + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

- Dimana:
KU = Variabel Dependen (Keberhasilan Startup)
a = Konstanta
 β = Koefisien
HC = Variabel Human Capital
I = Variabel Inovasi
SC = Variabel Social Capital
 ε = Standart Error

Karena sebuah model harus memenuhi berbagai asumsi klasik, sebelum melakukan analisis model regresi, beberapa uji asumsi klasik (seperti asumsi normalitas,

multikolinieritas, dan heteroskedastisitas) dilakukan. Kemudian, uji statistik yang dilakukan diantaranya uji F, uji t, dan Koefisien Determinasi (R²).

HASIL

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu data secara statistik. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif merujuk kepada nilai rata-rata (mean), simpanan baku (standar deviation), serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel yaitu keberhasilan usaha (Y), human capital (X1), inovasi (X2), dan social capital (X3). Untuk mendapatkan hasil statistik deskriptif tersebut, respon terhadap kuesioner masing-masing variabel dihitung. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan Usaha	150	19	25	22.41	1.655
Human Capital	150	31	40	35.75	2.207
Inovasi	150	22	30	26.97	2.007
Social Capital	150	19	30	25.70	1.764

Berdasarkan Tabel 1, N adalah jumlah responden pada yang mengisi kuesioner pada masing-masing variabel. Jumlah 150 responden ini berasal dari sampel startup MIKTI dan Bekraf 2018.

Berdasarkan tabel berikut, variabel keberhasilan usaha mempunyai nilai mean 22,41 dan standar deviasi (std deviation) sebesar 1,655. Hal ini menandakan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai std deviation. Dengan ini dapat diambil kesimpulan nilai tersebut memiliki hasil yang baik karena std deviation merupakan cerminan penyimpangan yang sangat rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal, tidak menyebabkan bias. Nilai minimal keberhasilan usaha sebesar 19 dan nilai maksimum 25, artinya hasil tersebut menunjukkan keberhasilan usaha mengalami penyebaran nilai yang merata.

Berdasarkan tabel berikut, variabel human capital mempunyai nilai mean 35,75 dan standar deviasi (std deviation) sebesar 2,207. Hal ini menandakan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai std deviation. Dengan ini dapat diambil kesimpulan nilai tersebut memiliki hasil yang baik karena std deviation merupakan cerminan penyimpangan yang sangat rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal, tidak menyebabkan bias. Nilai minimal keberhasilan usaha sebesar 31 dan nilai maksimum 40, artinya hasil tersebut menunjukkan keberhasilan usaha mengalami penyebaran nilai yang merata.

Berdasarkan tabel berikut, variabel inovasi mempunyai nilai mean 26,97 dan standar deviasi (std deviation) sebesar 2,007. Hal ini menandakan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai std deviation. Dengan ini dapat diambil kesimpulan nilai tersebut memiliki hasil yang baik karena std deviation merupakan cerminan penyimpangan yang sangat rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal, tidak menyebabkan bias. Nilai minimal keberhasilan usaha sebesar 22 dan nilai maksimum 30, artinya hasil tersebut menunjukkan keberhasilan usaha mengalami penyebaran nilai yang merata.

Berdasarkan tabel berikut, variabel social capital mempunyai nilai mean 25,70 dan standar deviasi (std deviation) sebesar 1,764. Hal ini menandakan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai std deviation. Dengan ini dapat diambil kesimpulan nilai tersebut memiliki hasil yang baik karena std deviation merupakan cerminan penyimpangan yang sangat rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal, tidak menyebabkan bias. Nilai minimal keberhasilan usaha sebesar 19 dan nilai maksimum 30, artinya hasil tersebut menunjukkan keberhasilan usaha mengalami penyebaran nilai yang merata.

Uji Validitas

Kuesioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebanyak 150 responden (pelaku startup di MIKTI dan Bekraf 2018). Dalam mengukur kevalidan suatu kuesioner dibutuhkan uji validitas. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Sebuah instrument dikatakan valid jika dapat mengukur yang seharusnya diukur dengan korelasi pearson's product moment. Pengujian dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka pengujian dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah 150 dan besarnya degree of freedom

(df) dapat dihitung $150-2$ dengan alpha 0,05. Dengan hal tersebut, maka diperoleh nilai r tabel adalah 0,160 Hasil r hitung bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Human Capital (HC)	X1.1	.441	0.160	Valid
	X1.2	.373	0.160	Valid
	X1.3	.634	0.160	Valid
	X1.4	.651	0.160	Valid
	X1.5	.683	0.160	Valid
	X1.6	.649	0.160	Valid
	X1.7	.470	0.160	Valid
	X1.8	.420	0.160	Valid
Inovasi (I)	X2.1	.680	0.160	Valid
	X2.2	.627	0.160	Valid
	X2.3	.630	0.160	Valid
	X2.4	.636	0.160	Valid
	X2.5	.649	0.160	Valid
	X2.6	.606	0.160	Valid
Social Capital (SC)	X3.1	.689	0.160	Valid
	X3.2	.624	0.160	Valid
	X3.3	.648	0.160	Valid
	X3.4	.632	0.160	Valid
	X3.5	.511	0.160	Valid
	X3.6	.428	0.160	Valid
Keberhasilan Usaha (KU)	Y1	.397	0.160	Valid
	Y2	.660	0.160	Valid
	Y3	.688	0.160	Valid
	Y4	.759	0.160	Valid
	Y5	.723	0.160	Valid

Sumber: Hasil Analisis

Tabel berikut menyimpulkan bahwa human capital (HC), inovasi (I), social capital (SC), dan keberhasilan usaha (KU) memperoleh hasil r hitung lebih besar daripada r tabel. Sehingga mampu diambil kesimpulan masing-masing dari pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengukur kuesioner dari indikator variabel atau konstruk disebut dengan uji reliabilitas. Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner dikatakan reliabel atau handal (Ghozali, 2011). Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah Crobanch Alpha dan

variabel dianggap memenuhi syarat jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Sujarweni, 2014). Hasil Cronbach Alpha dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Human Capital (HC)	.647	0.60	Reliabel
Inovasi (I)	.709	0.60	Reliabel
Social Capital (SC)	.624	0.60	Reliabel
Keberhasilan Startup (KU)	.643	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis

Tabel berikut memperlihatkan hasil uji reliabilitas dari setiap variabel. Human capital, inovasi, dan social capital memiliki nilai diatas atau lebih dari 0,60. Dengan hal tersebut maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat atau reliabel.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan metode statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (independent variable) terhadap satu variabel respon (dependent variabel). Penelitian ini melihat seberapa besar pengaruh variabel human capital, inovasi, dan social capital terhadap keberhasilan usaha startup MIKTI dan Bekraf tahun 2018. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-1.450	1.113		-1.304	.194
Human Capital (HC)	.734	.035	.979	20.699	.000
Inovasi (I)	-.083	.046	-.100	-1.796	.074
Social Capital (SC)	-.006	.040	-.007	-.156	.876

Sumber: Hasil Analisis

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa standardized coefficient dari human capital (HC), inovasi (I), dan social capital (SC) memiliki perbedaan yang signifikan. Human capital memiliki nilai 0,979 yang artinya lebih besar berpengaruh terhadap kesuksesan startup. Sedangkan nilai inovasi -0,100 dan social capital -0,007 memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan human capital.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas di tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

Nama Uji	Signifikansi	Keterangan
Uji Kolmogorov Smirnov	.095	Normal

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas, nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,095 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan ini disimpulkan bahwa data-data penelitian memenuhi distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam uji ini, alat statistik yang digunakan adalah variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Apabila hasil tabel memperlihatkan nilai VIF seluruhnya < 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka asumsi model tidak mengandung multikolinieritas. Dengan hal tersebut maka asumsi non-multikolinieritas terpenuhi. Berikut hasil uji multikolinieritas di tabel berikut.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Human Capital (HC)	0.511	1.958	Tidak terjadi multikolinieritas
Inovasi (I)	0.365	2.738	Tidak terjadi multikolinieritas
Social Capital (SC)	0.635	1.576	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel human capital mempunyai nilai VIF 1,958, inovasi 2,738, dan social capital 1,576. Hasil menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,100, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi dengan tujuan mengetahui adanya penyimpangan dari

syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Metode dalam menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan korelasi Spearman, Berikut hasil uji heteroskedastisitas di tabel berikut.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Human Capital (HC)	0.922	Bebas heterokedastisitas
Inovasi (I)	0.744	Bebas heterokedastisitas
Social Capital (SC)	0.717	Bebas heterokedastisitas

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas, semua prediktor dengan nilai residual > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heteroskedastisitas. Nilai signifikansi dari variabel human capital sebesar 0,922, inovasi 0,744, dan social capital 0,717. Hal ini menyatakan varian residual model regresi ini terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji ini memiliki tujuan apakah setiap variabel bebas yaitu human capital (HC), inovasi (I), dan social capital (SC) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terkait yaitu keberhasilan usaha (KU). Metode pengujian dengan membandingkan antara t hitung masing-masing variabel bebas dengan t tabel, menggunakan pengujian hipotesis dimana $t \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0.05 / 2 ; 150 - 3 - 1) =$ sehingga t tabel 1.65536. Apabila t hitung > t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa:

Tabel 8. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-1.450	1.113		-1.304	.194
Human Capital (HC)	.734	.035	.979	20.699	.000
Inovasi (I)	-.083	.046	-.100	-1.796	.074
Social Capital (SC)	-.006	.040	-.007	-.156	.876

Sumber: Hasil Analisis

Hasil uji t berdasarkan tabel berikut, variabel human capital memiliki t hitung sebesar 20,699 dengan probabilitas 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H1

diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif human capital terhadap keberhasilan usaha (KU).

Hasil uji t berdasarkan tabel berikut, variabel inovasi memiliki t hitung sebesar -1,796 dengan probabilitas 0,074 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H2 atau inovasi memiliki pengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha (KU).

Hasil uji t berdasarkan tabel berikut, variabel social capital memiliki t hitung sebesar -0,156 dengan probabilitas 0,876 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh social capital terhadap keberhasilan usaha (KU).

Uji Signifikansi Simultan

Uji F atau uji serempak memiliki tujuan yaitu mengetahui apakah variabel human capital (HC), inovasi (I), dan social capital (SC) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha (Y). Dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika F hitung > F tabel berarti variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait, jadi hipotesis dapat diterima. Dari hasil uji F berikut menunjukkan bahwa:

Tabel 9. Uji F

Model	df	F	Sig	Keterangan
Regression	3	243.029	.000 ^a	Signifikan
Residual	146			
Total	149			

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas, F hitung sebesar 243,029 > dari F tabel 2.67 dan dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel human capital (X1), inovasi (X2), dan social capital (X3) mempengaruhi variabel keberhasilan usaha (Y) startup yang terdaftar dalam MIKTI dan Bekraf 2018.

Koefisien Determinasi

Nilai R square merupakan nilai persentase kecocokan model yang menunjukkan seberapa besar variabel independent human capital (HC), inovasi (I), dan social capital (SC) yang mampu menjelaskan variabel dependen keberhasilan usaha (KU). Dalam

persamaan regresi berganda, R² rentan terhadap penambahan variabel independen yang terlibat, sehingga membuat R² semakin besar. Untuk analisis regresi berganda digunakan R² adjusted yang bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.913 ^a	0.833	0.830	0.683	2.072

Sumber: Hasil Analisis

Tabel diatas memperlihatkan nilai R square 0,833 atau 83,3% yang artinya variasi keberhasilan usaha mampu dijelaskan dengan ketiga variabel yang terdiri dari human capital, inovasi, dan social capital. Sebesar 16,7% variasi keberhasilan usaha startup dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

KPEMBAHASAN

Pengaruh Human Capital terhadap Keberhasilan Usaha

Human capital dalam penelitian ini memiliki indikator yaitu pendidikan entrepreneurship, pengalaman bekerja di perusahaan/startup, pengalaman bisnis skala kecil, memahami proses kewirausahaan, kualitas dan kemampuan tim, dan mampu membuat keputusan cepat dan tepat di tengah kondisi pasar yang tidak menentu. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa human capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Temuan ini memperkuat penelitian Jaya dkk. (2017) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan startup adalah sumber daya manusia/tim yang baik. Pengaruh positif human capital terhadap keberhasilan usaha non-startup pun ditemukan di beberapa penelitian (Brown, Erle, & Lup, 2005; Dimov, 2016; Omri dkk., 2015). Lebih lanjut, Bednar dan Tariskova (2017), investor yang merupakan penyokong dana untuk startup sangat mempertimbangkan kualitas tim dalam mengevaluasi keberhasilan sebuah startup. Sumber daya manusia mampu berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pendiri perusahaan rintisan dan membantu menemukan berbagai peluang bisnis yang ada (Cihangir & Aksoza, 2017). Selain itu, dalam beberapa kasus, startup perlu melakukan perubahan model bisnis untuk beradaptasi

dengan kebutuhan pasar dimana hal ini hanya bisa dilakukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Bednar & Tariskova, 2017).

Pengaruh Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha

Inovasi dalam penelitian ini memiliki indikator yaitu mengikuti perkembangan teknologi, penggunaan media sosial, pembaharuan model bisnis sesuai trend pasar, memaksimalkan sumber daya yang ada, dan filosofi dalam menetapkan tujuan sebuah startup. Hasil uji analisis inovasi berpengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian Gemina dan Harini (2021) pun menemukan hal yang sama bahwa inovasi tidak mempengaruhi keberhasilan usaha.

Respon terhadap butir pernyataan inovasi "Menciptakan peluang bisnis baru dengan menggabungkan sumber daya yang ada dengan cara-cara baru dan inovatif" rendah menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh startup tidak memberikan hasil yang baik terhadap keberhasilan usaha karena inovasi yang dilakukan tidak menghadirkan sesuatu/peluang bisnis yang baru. Selain itu, persaingan startup yang begitu ketat membuat mereka kalah dengan startup yang memiliki kapitalisasi modal besar. Inovasi menjadi tidak terlalu berarti di dalam startup karena startup yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kapitalisasi modal yang kecil (mikro). Kemampuan tradisional menjadi lebih utama agar startup mikro tetap beroperasi.

Pengaruh Social Capital terhadap Keberhasilan Usaha

Social capital dalam penelitian ini memiliki indikator yaitu jaringan anggota, membangun koneksi, bekerja sama dengan komunitas skala lokal dan nasional, dan membuka layanan kritik saran. Penelitian ini menemukan bahwa social capital tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari social capital terhadap kesuksesan usaha (Omri dkk, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa membangun jaringan, koneksi, dan bekerja sama dengan komunitas tidak memiliki dampak secara langsung terhadap keberhasilan usaha. Pada umumnya, startup mikro tidak memiliki modal yang cukup dalam membangun jaringan anggota atau koneksi. Hal ini dijelaskan oleh Blocher dkk (2009) dimana keputusan biaya operasi yang dikeluarkan sebuah perusahaan (cost) menentukan keuntungan yang didapat perusahaan tersebut (benefit). Dengan kata lain, skala perusahaan rintisan yang kecil menyebabkan keterbatasan pendanaan dalam memperluas jaringan sehingga social capital yang dimiliki tidak berdampak positif pada keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Diantara 3 faktor (human capital, inovasi, dan social capital) yang diuji dalam penelitian ini, hanya human capital atau sumber daya manusia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan perusahaan rintisan; 2) Untuk berdampak terhadap keberhasilan perusahaan rintisan, inovasi yang dilakukan perlu menghadirkan peluang bisnis baru yang didukung dengan modal kapital yang mumpuni; 3) Dampak social capital terhadap keberhasilan usaha secara langsung dipengaruhi oleh jumlah biaya operasi yang dikeluarkan untuk kebutuhan perluasan jaringan/koneksi. Semakin besar biaya operasi, keuntungan social capital yang didapatkan semakin luas dan semakin berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

REFERENSI

- Basu, P., & Nair, S. K. (2015). Analyzing operational risk-reward trade-offs for start-ups. *European Journal of Operational Research*, 247(2), 596-609.
- Bednár, R., & Tarišková, N. (2017). Indicators of startup failure. *Industry 4.0*, 2(5), 238-240.
- Blank, S. & Dorf, B. (2012). *The startup owner's manual: The step-by-step guide for building a great company*. California, CA: K&S Ranch Press.
- Blocher, E.J. et al. (2009). *Manajemen biaya: Penekanan strategis*. Alih bahasa oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba. Jakarta: Salemba Empat.
- Bourdieu, P., & Wacquant, L. J. (1992). *An invitation to reflexive sociology*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Brown, J. D., Earle, J. S., & Lup, D. (2005). What makes small firms grow? Finance, human capital, technical assistance, and the business environment in Romania. *Economic Development and Cultural Change*, 54(1), 33-70.
- Brush, C. G., Greene, P. G., & Hart, M. M. (2001). From initial idea to unique advantage: The entrepreneurial challenge of constructing a resource base. *Academy of Management Perspectives*, 15(1), 64-78
- Carpenter, A. (2022). *Factors That Lead to Start-up Failure and Influence the General Failure Rate*. Thesis. Aalto University.

- Dimov, D. (2017). Towards a qualitative understanding of human capital in entrepreneurship. research. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(2), 210-227.
- Du Plessis, M. (2007). The role of knowledge management in innovation. *Journal of Knowledge Management*, 11(4), 20-29.
- Forbes. (2022). Why do startups fail and can we create an ai formula to prevent failure: An interview with Harvard business school professor tom eisenmann. Diakses dari <https://www.forbes.com/sites/taarinikaurdang/2022/02/09/why-do-startups-fail-and-can-we-create-an-ai-formula-to-prevent-failure-an-interview-with-harvard-business-school-professor-tom-eisenmann/>
- Gaol, J. L. (2014). A to Z human capital manajemen sumber daya manusia. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI
- Gemina, D., & Harini, S. (2017). Keberhasilan usaha industri mikro kecil menengah makanan ringan di Priangan Bara. Pendekatan lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas, dan inovasi. *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 13(1), 99-110.
- Ghozali, I. (2011). Analisis Multivariat dengan menggunakan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiansyah, R., & Tricahyono, D. (2019). Identifikasi faktor-faktor kesuksesan startup digital di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 134-145.
- Haryono, R., Lanadimulya, H., & Farhan, M. H. (2021). Peran Teknologi dan Modal Manusia dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada negara-negara ASEAN dengan pendekatan neoklasik dan pendekatan new growth. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(2), 53-62.
- Johnston, J. (2018). Strategies for new small businesses to be successful beyond 5 years. Dissertation. Walden University.
- Kominfo. (2019). Peran penting startup digital dalam perekonomian Indonesia. Diakses dari https://kominfo.go.id/content/detail/17230/peran-penting-startup-digitaldalam-perekonomian-indonesia/0/sorotan_media
- Kristiansen, S., Furuholt, B., & Wahid, F. (2003). Internet cafe entrepreneurs: pioneers in information dissemination in Indonesia. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 4(4), 251-263.

- Kusumo, O., & Puspitasari, D. C. Potret dan dinamika wirausaha muda kreatif Kaliabu. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 636-650.
- Lazuardi, M. L., & Sukoco, I. (2019). Design thinking David Kelley & Tim Brown: Otak dibalik penciptaan aplikasi Gojek. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-11.
- Masfingatin, T., & Murtafiah, W. (2021). Online marketing bagi UMKM di Desa Janggan Kecamatan Poncol Magetan Provinsi Jawa Timur. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Nugraha, P. C. (2018). Pengaruh Human Capital terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan advertising dan periklanan Malang yang terdaftar pada Asosiasi Advertising dan Periklanan Malang). Disertasi. Universitas Brawijaya.
- Omri, A., Frikha, M. A., & Bouraoui, M. A. (2015). An empirical investigation of factors affecting small business success. *Journal of Management Development*, 34(9), 1073-1093.
- Putnam, R. D. (1995). Bowling alone: America's declining social capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65-78
- Rofaida, R., Aryanti, A. N., & Perdana, Y. (2019). Strategi inovasi pada industri kreatif digital: Upaya memperoleh keunggulan bersaing pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(3), 402-414.
- Simbolon, A., & Siahaan, L. M. (2019). The impact of online transportation (Go-Ride) on reducing unemployment rate in Medan. In *Proceeding of Medan International Conference Economics and Business Applied* (pp. 78-78), 1(1).
- Startup Ranking. (2020). Startup numbers in Indonesia. Diakses dari <https://www.startupranking.com/>
- Sudarmiati, S., & Fitri, R. (2021). Social capital: Senjata ampuh bagi UMKM dalam menghadapi era new normal. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 30-37.
- Sugiyono, H. (2016). Metode kualitatif dan kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, P. S. (2009). Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Syauqi, A. T. (2016). Startup sebagai Digitalisasi Ekonomi dan Dampaknya bagi Ekonomi Kreatif di Indonesia. Makalah. Universitas Gadjah Mada.

- Thobias, E. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).
- Unger, J. M., Rauch, A., Frese, M., & Rosenbusch, N. (2011). Human capital and entrepreneurial success: A meta-analytical review. *Journal of Business Venturing*, 26(3), 341-358.
- Westlund, H., & Bolton, R. (2003). Local social capital and entrepreneurship. *Small Business Economics*, 21(2), 77-113
- Winosa, Y. (2019). Ini alasan 90 persen startup di Indonesia gagal. Diakses dari <https://wartaekonomi.co.id/read215393/ini-alasan-90-persen-startup-di-indonesia-gagal>
- Zahra, S. A., & Covin, J. G. (1995). Contextual influences on the corporate entrepreneurship performance relationship: A longitudinal analysis. *Journal of Business Venturing*, 10(1), 43-58
- Zaky, M. A., Nuzar, I., Saputro, W., Prayusta, B. D. S., Mahani, S. A. E., Wijaya, S. B., & Riswan, M. (2018). Mapping & database startup Indonesia. MIKTI (Indonesia Digital Creative Industry Society) dan Teknopreneur.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Lumpkin, G. T. (2010). The relationship of personality to entrepreneurial intentions and performance: A meta-analytic review. *Journal of Management*, 36(2), 381-404.